

PERAN BUMDES TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI PADANG LAWAS

Nurhayati Hutagalung¹⁾, M. Ridwan,²⁾ Maryam Batubara³⁾

¹Universtas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nurhayatihutagalung89@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: mridwanku@uinsu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: maryam.batubara@uinsu.ac.id

Abstract

The village is the smallest part of the government structure that exists in the government structure in Indonesia. The village has the authority to plan development to advance and improve the welfare of the community. The purpose of this research is to analyze the role of village-owned enterprises in the economy of the Padang Lawas district community in 2017 – 2020, to analyze the economic empowerment of the Padang Lawas district community in 2017 – 2020 in terms of Islamic Economic Perspective. This research method uses a quantitative approach with panels and uses the help of the e-views version 10.0 program. This study used a sample of 128 respondents. The results of the study show that the role of bumdes is very influential in empowering the community's economy, empowering the community's economy in 2017-2020.

Keywords: *the role of bumdes, economic empowerment*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian terkecil dari struktur pemerintahan yang ada pada struktur pemerintahan di Indonesia. Desa mempunyai wewenang dalam merencanakan pembangunan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun pemerintah desa merupakan yang paling dekat dan paling mengetahui kebudayaan masyarakat. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Syamsi, 2014). Sebagai upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah mengupayakan banyak cara dan strategi yang dapat dilakukan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode dalam pengentasan kemiskinan dengan memaksimalkan masyarakat lokal/desa dalam berkarya sehingga akan mencapai tujuan akhir dari upaya yang diharapkan pemerintah agar mencapai kesejahteraan masyarakat.

Dalam praktiknya saat ini pembangunan di Indonesia, kebijakan pembangunan cenderung lebih memihak pada pembangunan perkotaan dibandingkan pembangunan pedesaan. Akibatnya, terjadi kesenjangan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan (Farida, 2013). Untuk membantu perekonomian desa, pemerintah melakukan program kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan desa. Salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di desa yakni melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil dari pengelolaan aset-aset dana desa yang ada ini, dapat dicontohkan dari Pencatatan ataupun Laporan Keuangan. Sebagai contoh, berikut adalah Laporan Keuangan Bumdes Manembah pada Perdioid Juni-Desember 2017.

Pada Laporan Keuangan Bumdes Manembah Periode Juni – Desember 2021 menggambarkan bahwa Penerimaan pada Bumdes Manembah di Juni – Desember 2021 adalah sebesar Rp. 76,041,391. Sedangkan pengeluaran Bumdes Manembah sebesar Rp. 23,280,000. Hal ini menunjukkan bahwa per 31 Desember Bumdes Manembah mengalami keuntungan sebesar Rp.23,280,000. Contoh tersebut, dapat menggambarkan salah satu sifat usaha BUMDes. Sifat usaha BUMDes yang dimaksud adalah sifat usaha yang berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa, serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Dewi, 2015).

BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Pembentukan BUMDes ini merupakan amanat dari Peraturan Menteri (Permen) Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes dan UU Nomor 6 tahun 2014 pada pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan, dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam, dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana dalam UU Nomor 6 tahun 2014 juga menyarankan agar desa memiliki sebuah badan usaha yang dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa, dan tersedianya sumber daya manusia yang dapat mengelolah badan usaha di desa sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan juga pendapatan asli desa.

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Herry K, 2016).

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pemerintah desa memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri, sehingga pemerintah desa bisa menentukan program yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah desa beserta masyarakat perlu bermusyawarah untuk memastikan keperluan jangka pendek dan jangka panjang bagi desa. Selain dari itu, dalam rangka mewujudkan kedua hal tersebut, juga diperlukan kontribusi langsung dari masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat terutama petani dan nelayan melalui penyediaan prasarana, pembagunan sistem agribisnis, industri kecil dan kerajinan, dll. Selain itu, pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi dan pemanfaatan sumber daya alam juga sangat dibutuhkan demi mempercepat pembangunan desa (Hastowiyono). Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan pemberdayaan ekonomi umat sangat cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup beberapa hal, yaitu : a) peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha; b) peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM; dan c) peningkatan akses

masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal (Prajono,1996).

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan diri (Sulistiyani, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf mengatakan bahwa belum tercapainya tujuan utama BUMDes yaitu meningkatkan perekonomian desa. Hal tersebut disebabkan oleh jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang masih rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka (Edy Yusuf, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti (Iskandar, 2008). Metode penelitian kuantitatif adalah pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik dan bersifat objektif. Variabel-variabel penelitian kuantitatif dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur dari data empiris dengan menggunakan sampel yang representatif dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung (Abdul,2016). Data yang digunakan adalah data berbentuk tahunan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Indevenden Variables*) terhadap satu variabel respons (*dependent variable*) (Agus.T,2019).

A. Lokasi penelitian

BUMDES Kec. Sosa Kabupaten Padang Lawas

B. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penduduk desa BumDes Pasir Jae, Roburan Jaya, Pasir Julu, Tanjung Botung Sosa, Pasar Ujung Batu, Mondang, Hurung Jilok dan Siboris Bunut Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengambilan sampel *proposional sampling random*. Metode *proposional sampling random* adalah sebuah cara dalam menentukan sampel kualitatif dengan cara menggunakan seluruh data yang tersedia yang tersedia, jika data-data tersebut berjumlah kurang dari 100.

C. Jenis dan sumber data

Jenis data terbagi menjadi 2 (dua), yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli lokasi penelitian atau objek peneliti.

D. Definisi operasional Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan perekonomian di padang lawas yang dilihat dari gini rasio, sedangkan variabel independen yaitu, produk domestic regional bruto atau pdrb, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan

kabupaten padang lawas pada tahun 2017-2020. Untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang di analisis dalam penelitian ini, maka defenisi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan ekonomi masyarakat adalah dampak yang diberikan kepada tingkat kesejahteraan masyarakat dalam bentuk nominal.
- 2) Peran BUMDes adalah program yang diberikan kepada masyarakat dari berbagai aspek seperti bantuan program pertanian, UMKM, dan lain-lain dalam bentuk nominal.
- 3) Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono,2002).

Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik atau cara dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diamati. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data jika konsisten dengan tujuan penelitian, direncanakan dan didokumentasikan secara sistematis, serta dapat diverifikasi reliabilitas dan validitasnya¹ Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus kepada penduduk desa dan perangkat desa BumDes Simaninggir, Roburan Jaya, Sumber Makmur, Bona Bulu dan Murmatua.

2) Interview/wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data untuk tanya jawab.² Yang mana metode ini akan dilakukan secara sistematis dan berdasarkan masalah dan tujuan peneliti. Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung adalah ketika pewawancara langsung bertemu dan melakukan tanya jawab dengan individu yang diwawancarai. Berbeda dengan hal tersebut, wawancara tidak langsung adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dan individu yang diwawancarai melakukan proses tanya jawab lewat pihak ketiga. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada penduduk desa dan perangkat BumDes Simaninggir, Roburan Jaya, Sumber Makmur, Bona Bulu dan Murmatua di Padang Lawas.

3) Dokumentasi

Terakhir, pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah sebuah teknik dimana data-data yang berkaitan dengan penelitian diperoleh dan disimpan oleh peneliti. Data-data yang sudah diperoleh dan disimpan akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Data-data tersebut dapat berupa surat, memori, laporan kegiatan, foto kegiatan, dan bisa juga dalam bentuk file di suatu server.³ Data yang diperoleh dari kegiatan masyarakat dan kegiatan perangkat desa di BumDes Simaninggir, Roburan Jaya, Sumber Makmur, Bona Bulu dan Murmatua.

E. Teknik analisis data

- 1) Data panel
- 2) Estimasi regresi data panel
- 3) Uji kesesuaian model

¹ Usman, H., & Akbar, P., S. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara. 2008) h.120

² Ibid., h.120

³ Juliansyah, N.. *Metode Penelitian*. (Jakarta, Kencana, 2011) h.49

- 4) Asumsi klasik
- 5) Uji estimasi statistik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 yang Badan Pusat Statistik lakukan, jumlah penduduk Padang Lawas pada tahun 2020 berjumlah 261.011 jiwa. Berdasarkan komposisinya, penduduk laki-laki di Padang Lawas tercatat berjumlah lebih banyak daripada penduduk perempuan. Angka sex ratio di tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun 2019, berarti terjadi sedikit perubahan komposisi penduduk laki-laki antara tahun 2020 dan 2019.

3.2 Deskripsi Variabel

Berdasarkan perhitungan pemberdayaan ekonomi itu dapat dilihat dari hasil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Desa Kecamatan sosa Kabupaten padang laeaws Tahun 2017-2020. Untuk mendapatkan hasil dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan sosa Kabupaten padang lawas 2017-2020 yaitu:

1. $\frac{\text{PDRB (Kab.2017)}}{\text{N (Kabupaten)}} = \frac{7.110.250.000}{269.799 \text{ (jiwa)}} = 26.353.878$ (PDRB Kecamatan)
2. $\frac{\text{PDRB (Kab.2018)}}{\text{N (Kabupaten)}} = \frac{7.534.300.000}{275.515 \text{ (jiwa)}} = 27.346.242$ (PDRB Kecamatan)
3. $\frac{\text{PDRB (Kab.2019)}}{\text{N (Kabupaten)}} = \frac{7.959.610.000}{281.239 \text{ (jiwa)}} = 28.300.875$ (PDRB Kecamatan)
4. $\frac{\text{PDRB (Kab.2020)}}{\text{N (Kabupaten)}} = \frac{8.053.500.000}{261.011 \text{ (jiwa)}} = 30.853.021$ (PDRB Kecamatan)

Jadi pemberdayaan ekonomi itu dapat dilihat dari perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikalikan dengan jumlah penduduk di Kecamatan sosa Kabupaten padang lawas yaitu:

$$Y = \text{PDRB Kecamatan} \times \text{Jumlah Penduduk Desa di Kecamatan sosa Kabupaten padang Lawas.}$$

3.2 Pengujian Dan Hasil Analisis

Dilakukan untuk mengetahui nilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai mean, median, maksimal, minimal, standar deviasi, skeviasi, ewness dan kurtosis.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Sampel:2017-2020

	PM	PB 2017	PB 2018	PB 2019	PB 2020	PD
Mean	20.33352	16.29930	16.28750	16.29695	16.29867	20.33664
Median	21.77500	16.48000	16.47500	16.48000	16.48500	21.78000
Maximum	22.68000	16.79000	16.79000	16.79000	16.79000	22.68000
Minimum	16.24000	14.91000	14.91000	14.91000	14.91000	16.24000
Std. Dev.	2.613062	0.470688	0.478859	0.469874	0.473596	2.614912
Skewness	-0.770927	-1.903906	-1.824630	-1.901070	-1.872633	-0.771632
Kurtosis	1.652437	5.646197	5.282058	5.645633	5.510899	1.652464
Observations	128	128	128	128	128	128

1. Pemberdayaan ekonomi

- a) Pemberdayaan ekonomi pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai rata-rata (*mean*) selama empat tahun 19,47.

- b) Pemberdayaan ekonomi pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Iyang memiliki nilai terendah sebesar -0,0750.
 - c) Pemberdayaan ekonomi pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai tertinggi sebesar 22,68.
 - d) Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,798.
2. Tahun 2017
- a) Tahun 2017 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai rata-rata (*mean*) selama dua tahun 16,14.
 - b) Tahun 2017 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai terendah sebesar 0,586.
 - c) Tahun 2017 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai tertinggi sebesar 16,63.
 - d) Tahun 2017 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,586.
3. Tahun 2018
- a) Tahun 2018 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai rata-rata (*mean*) selama dua tahun 18,81.
 - b) Tahun 2018 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai terendah sebesar 0,109.
 - c) Tahun 2018 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai tertinggi sebesar 19,05.
 - d) Tahun 2018 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,109.
4. Tahun 2019
- a) Tahun 2019 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai rata-rata (*mean*) selama dua tahun 15,99.
 - b) Tahun 2019 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai terendah sebesar 0,585.
 - c) Tahun 2019 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai tertinggi sebesar 16,61.
 - d) Tahun 2019 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,585.
5. Tahun 2020
- a) Tahun 2020 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai rata-rata (*mean*) selama dua tahun 16,06.
 - b) Tahun 2020 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai terendah sebesar -0,740.
 - c) Tahun 2020 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang memiliki nilai tertinggi sebesar 17,01.
 - d) Tahun 2020 pada Kecamatan pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas memiliki nilai standar deviasi sebesar 00,659.

3.3 Uji Kesesuaian Model

Dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect* model Uji ini dilakukan dengan prosedur uji F statistic.

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

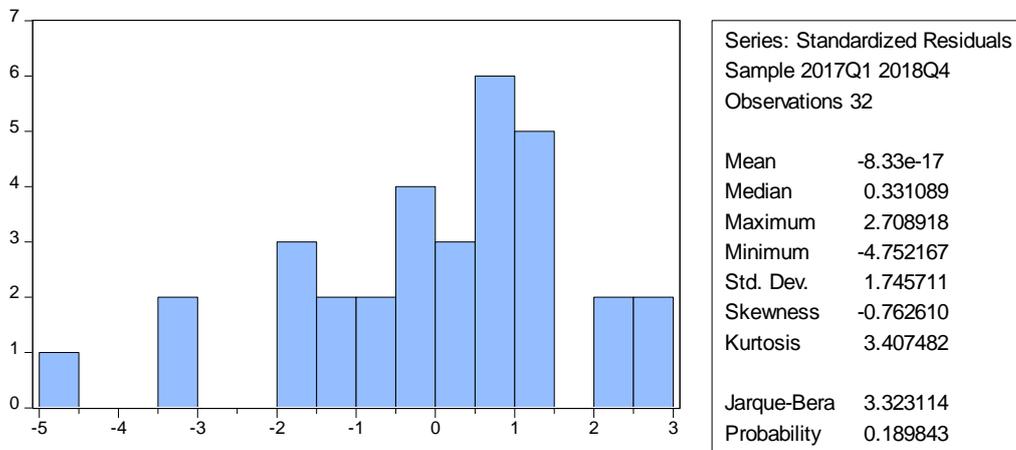
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.732897	(1,115)	0.1081
Cross-section Chi-square	12.835874	7	0.0762

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka F statistik sebesar 2,696 dengan F Tabel pada df (2,24) dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F Statistik > F Tabel sehingga kesimpulan dari hasil uji Chow adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model *Fixed Effect* Model lebih baik untuk digunakan.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Diagram
Uji Normalitas



3.5 Hasil Uji Estimasi Statistik

Model penelitian ini menggunakan *Fix Effect Model* dengan *GLS Crosssection Weight*. Dapat dijelaskan melalui persamaan regresi berikut :

$$Y_{it} = 50,602 - 4,709 2017_{it} + 5,288 2018_{it} - 2,389 2019_{it} - 1,020 2020_{it} + e_{it}$$

1. Dari persamaann referesi dapat di interpretasi sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 50,602 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan maka rata-rata nilai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebesar 50,602 rupiah.
- b) Koefisien regresi tahun 2017 sebesar -4,709 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai pada tahun 2017 sebesar 1 miliar akan menurunkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebesar -4,709 rupiah.

- c) Koefisien regresi tahun 2018 sebesar 5,288 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai tahun 2018 sebesar 1 miliar akan menurunkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebesar 5,288 rupiah.
- d) Koefisien regresi tahun 2019 sebesar -2,389 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai tahun 2019 sebesar 1 miliar akan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebesar -2,389 rupiah.
- e) Koefisien regresi tahun 2020 sebesar -1,020 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai tahun 2020 sebesar 1 miliar akan menaikkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebesar -1,020 rupiah.

3.6 Pembahasan

A. Peran Bumdes terhadap ekonomi masyarakat tahun 2017-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bumdes pada tahun 2017 s.d 2020 bahwa pada tahun 2017 peran bumdes berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat di Kec. Sosa desa Pasir Jae, Roburan Jaya, Pasir Julu, Tanjung Botung Sosa, Pasar Ujung Batu, Mondang, Hurung Jilok dan Siboris Bunut Kab. Padang Lawas, disebabkan peran bumdes sudah sesuai aturan yang berlaku oleh pemerintah desa. Ditinjau dari ekonomi masyarakat pada tahun 2017 terjadi banyak perubahan hal ini terjadi dikarenakan adanya bantuan daripada bumdes. Sedangkan untuk tahun 2018, tidak terdapat pengaruh signifikan peran bumdes terhadap ekonomi masyarakat, karena simpan pinjam dalam bumdes terlalu besar persenan sehingga masyarakat merasakan berat untuk melakukan pembayaran, dari kejadian tersebut masyarakat akhirnya lebih memilih koperasi lainnya

B. Pemberdayaan ekonomi masyarakat kec. Sosa secara perspektif ekonomi Islam.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat kec. Sosa Peran BUMDes berperan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pasir Jae, Roburan Jaya, Pasir Julu, Tanjung Botung Sosa, Pasar Ujung Batu, Mondang, Hurung Jilok dan Siboris Bunut kab. Padang lawas, sesuai dengan pertumbuhan ekonomi padang lawas memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini, kata teristimewa kepada kedua orang tua yang sellau mensupport penulis dan teman-teman sejawat.

REFERENSI

- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Sektor Publik : Problematikan Penerimaan dan*
- Edi Yusuf, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, Dalam Jurnal Bisnis, Vol 4 No 1 Juni 2016

- Farida, Umrorul. *Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 2013, Vol. 1, No. 1 *Pengeluaran Pemerintah*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)
- Juliansyah, N.. *Metode Penelitian*. (Jakarta, Kencana, 2011)
- Kamaroesid, Herry. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)
- Kusuma, Dewi. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. Journal of Rural and Developmen. 2014, Vol. 5, No. 1
- Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*. (CSIS; Jakarta, 1996)
- Syamsi, S. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2014, Vol. 3 No.1
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharyanto Hastowiyono, *Pelebagaan BUMDes*, Jogjakarta: FPPD ACCESS
- Sulistiyani, *Kemitraan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002)
- Usman, H., & Akbar, P., S. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta, Bumi Aksara. 2008)